

EDISI : senin, 11 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *Pajala Bali*

Kategori : *BANTUAN SOSIAL*



KKKS Kembali Gelontorkan Bantuan



FB/AGUS

Disaat pembagian bantuan

DALAM rangka menyambut hari raya nyepi tahun baru caka 1941 dan Hari Ulang Tahun (HUT) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng melalui Dinas Sosial bersama ketua koordinator kegiatan kesejahteraan sosial (KKKS) Ny. Aries Sujati Suradnyana kembali mengadakan kegiatan pembagian sembako ke panti asuhan.

Kegiatan pembagian sembako ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam rangka menyambut hari raya nyepi kepada panti asuhan yang merayakan. Pada kesempatan ini Dinas Sosial dan KKKS Ny.

KKKS HAL. 11

KKKS Kembali Gelontorkan Bantuan

DARI HALAMAN 1

Aries Sujati mengunjungi panti asuhan Ananda Seva Dharma di Desa Sangsit, Kecamatan sawan dan panti asuhan Destawan yang berada di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Selasa (5/3). Rombongan Dinas Sosial dan KKKS terlebih dahulu mengunjungi panti asuhan Ananda Seva Dharma yang menampung 37 anak asuh, Ny. Aries Sujati Suradnyana menyempatkan diri untuk mengajari anak-anak panti asuhan belajar membuat anyaman kain, dan berharap anak-anak panti asuhan pu-

nya keterampilan dan kegiatan positif. "Ini menambah produktivitas anak-anak panti," ujar Aries Suradnyana.

Menurut Aries Suradnyana, kedepan diharapkan kuantitas bantuan yang diberikan meningkat. Hal ini dibutuhkan mengingat kebutuhan pokok dari anak-anak ataupun anggota panti asuhan juga semakin meningkat. Dengan begitu, pemerintah dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut. "Sesuai dengan kebutuhan, kita harapkan kuantitas dari bantuan dapat ditingkatkan," ujarnya.

Selanjutnya rombongan

menuju panti asuhan Destawan yang menampung 35 orang anak asuh yang sebagian besar merupakan anak laki-laki berjumlah 29 orang. Ketut Suterisna yang merupakan ketua panti mengaku sangat terbantu dengan adanya kegiatan pembagian sembako ini, ia berharap kedepan pemerintah tetap memperhatikan panti asuhan karena ia mengaku sangat butuh bantuan pemerintah untuk mengurus panti asuhannya dalam hal kebutuhan pokok. "Kegiatan ini sangat membantu kami untuk memenuhi kebutuhan anak-anak," tutup Suterisna. W-008

Nama Media : *Pajalar Bali*

Kategori : *Desa Pakraman*

Pelestarian Adat dan Budaya Bali Gubernur Bali: Desa Pakraman Jadi Ujung Tombak

DENPASAR-Fajar Bali

Majelis Desa Pakraman sebagai lembaga yang mengayomi Desa Pakraman di tingkat kabupaten/kota memiliki tugas yang sangat mulia untuk tetap menjaga adat dan budaya Bali yang dilandasi ajaran agama Hindu. Sebagai lembaga pengayom, Majelis Madya Desa Pakraman diharapkan dapat memfasilitasi berbagai permasalahan yang ada di Desa Pakraman.

Untuk itu, Desa Pakraman diharapkan sebagai ujung tombak pelestarian adat dan budaya Bali yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Selain itu Desa Pakraman juga diharapkan menjadi wadah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini disampaikan Gubernur Bali dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Sekretaris Daerah

Provinsi Bali Dewa Made Indra pada acara Pengukuhan Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng Masa Bhakti 2019-2024 di Gedung Mr. Ketut Pudja, Buleleng, Minggu (10/3) pagi.

"Pelestarian adat dan budaya Bali di era milenial seperti sekarang ini, menjadi tantangan bagi kita semua. Upaya untuk mengawal keberadaan adat dan budaya Bali agar tetap ajeg dan lestari, harus kita lakukan secara bersama-sama. Pemerintah provinsi Bali meletakkan landasan baru dalam menjaga dan mengawal budaya Bali, agar tidak tergerus oleh pengaruh kemajuan zaman dengan berbagai konsekuensinya. Berbagai upaya nyata pemerintah provinsi Bali bukan hanya melalui berbagai regulasi yang bertujuan

menguatkan keberadaan budaya Bali, tetapi juga melalui berbagai langkah konkrit yang mendukung visi pembangunan Bali Nangun Sat Kerthi Loka Bali," ujarnya.

Ditambahkannya, berbagai bentuk perhatian pemerintah provinsi Bali dalam upaya pelestarian adat dan Budaya Bali terus diupayakan. Penggunaan bahasa, aksara dan sastra Bali, penggunaan busana adat Bali, pengurangan penggunaan bahan plastik sekali pakai, merupakan langkah nyata yang diambil pemerintah dalam upaya menjaga adat dan budaya Bali. "Semuanya itu akan berhasil bila mendapat dukungan dari semua pihak utamanya Desa Pakraman," ungkapnya.

Lebih lanjut, Desa Pakraman sebagai kesatuan masyarakat hu-

DIKEHAL.11

DARI HALAMAN 1

kum adat di Bali yang memiliki satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun menurun dalam ikatan Kahyangan tiga atau kayangan desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri, tentunya memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga adat dan budaya Bali.

"Peran besar yang diemban Desa Pakraman harus kita dukung dengan berbagai bentuk penguatan. Penguatan terhadap keberadaan Desa Pakraman bukan saja dari kelembagaannya tetapi juga dari berbagai bidang



FB/IST

Gubernur Bali dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Sekretaris Daerah Provinsi Bali Dewa Made Indra pada acara Pengukuhan Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng Masa Bhakti 2019-2024 di Gedung Mr. Ketut Pudja, Buleleng, Minggu (10/3) pagi.

pendukungnya seperti halnya penguatan terhadap lembaga keuangannya. Mengingat begitu besarnya peran Desa Pakraman dalam kesuksesan pembangunan Bali, maka Saya menaruh harapan yang besar kepada Majelis Utama, Majelis Madya dan Majelis Alit sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dengan Desa Pakraman dalam menyukseskan pembangunan Bali berlandaskan visi Nangun Sat Kerthi Loka Bali," imbuhnya.

Sementara itu, Bupati Buleleng yang pada kesempatan ini diwakili Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng Putu Karuna dalam sambutannya mengatakan jika Desa pakraman selaku pengemban tugas utama dalam melestarikan nilai

nilai budaya Bali perlu dipelihara serta ditumbuhkembangkan sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan arus modernisasi dewasa ini.

Selain itu Desa Pakraman juga mempunyai hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Ini artinya desa pakraman mempunyai otonomi penuh dalam menjalankan sukerta tata parahyangan, pawongan dan palemahan berdasarkan awig-awig desa pakraman dan secara teknis operasional diatur berdasarkan secara perarem. Pada kesempatan tersebut, Dewa Putu Budarsa dikukuhkan kembali sebagai Ketua Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng periode 2019-2024. W-009

Nama Media :

Fajar Bali

Kategori :

Tradisi Nyepi

Tradisi Nyakan Diwang Dilombakan



LOMBA - Lomba memasak disaat ngembak geni setelah pelaksanaan hari Nyepi dan nyakan diwang FB/AGUS

SINGARAJA - Fajar Bali

Satu tradisi sebagai warisan leluhur dan secara rutin dilakukan usai Hari Suci Nyepi, Jumat (8/3) dinihari, saat Ngembak Geni dilakukan secara serentak warga di Kecamatan Banjar. Tradisi "Nyakan Diwang" atau memasak di luar area dapur, dilakukan hampir bersamaan di Desa Dencarik, Desa Banjar, Desa Banyusri, Desa Kayuputih dan Desa Banyuatis serta sejumlah desa lainnya.

Tradisi nyakan diwang bertujuan untuk menyucikan lingkungan rumah dan dapur. Dimana masyarakat melangsungkan nyakan diwang dipercayai guna menyepikan dapur rumah serta diyakini bisa meningkatkan tali persaudaraan antara warga yang ada. Yang berbeda dari tahun tahun sebelumnya, tadisi nyakan diwang dilombakan sebagai bentuk memupuk rasa kekeluargaan. Adalah warga Suka Duka Tunggal Pamukti, Banjar Dinas Melanting, Desa Banjar yang melombakan cipta rasa kuliner nyakan diwang. Walau hadiah yang sederhana, warga tampak antusias mengikuti lomba sejak subuh pukul 3 pagi. »Nyakan diwang ini merupakan tradisi sejak dulu. Dimana kegiatan ini kami yakini untuk menyucikan lingkungan dan dapur kami. Selain itu pelaksanaan nyakan diwang ini dilakukan guna memupuk tali persaudaraan antara masyarakat satu dengan yang lainnya karena saat nyakan diwang yang dilakukan para masyarakat saling berkunjung antara masyarakat yang lainnya, dan tahun ini kami lombakan agar ada yang berbeda,» ujar Perbekel Desa Banjar Ida Bagus Dedy Suyasa.

Dalam pelaksanaan nyakan diwang seluruh warga keluar rumah memadati jalan desa dan biasanya tradisi itu dilakukan di pintu masuk

halaman rumah warga, keramaian dan keriuhan warga juga memberikan suasana berbeda saat tradisi usai Nyepi itu dilakukan secara bersamaan. »Walau kondisi hujan sejak hari raya nyepi, tradisi nyakan diwang tetap berjalan dimana terlihat seluruh warga yang sedang melaksanakan kegiatan nyakan diwang saling mengunjungi dan ini tentunya menambah kekerabatan dan rasa persaudaraan,» ungkap perbekel yang akrab disapa Gus Romet.

Sekcam Banjar, Cok Adithya WP yang hadir dalam lomba kuliner Nyakan Diwang mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan nyakan diwang merupakan tradisi yang setiap tahun dilakukan oleh warga yang ada di Desa Banjar, dimana dalam kegiatan itu membawa makna tersendiri bagi warga. »Tentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut membawa makna dan pengertian bagi masyarakat yang ada di Desa Banjar seperti halnya dengan adanya pelaksanaan tersebut sebagai alat memupuk kekerabatan serta tali persahabatan antara satu dengan yang lainnya,» jelas Cok adithya.

Nyakan Diwang atau memasak diluar, merupakan satu tradisi yang harus tetap dijaga sebagai implementasi ajaran Tri Hita Karana, hubungan manusia dengan manusia, sebab memasak diluar itu hanya merupakan sarana untuk lebih mengakrabkan keluarga dengan keluarga lainnya dan sekaligus saling mengunjungi setelah melaksanakan Catur Berata Penyepian di Hari Suci Nyepi. menyucikan lingkungan rumah dan dapur. Dimana masyarakat melangsungkan nyakan diwang dipercayai guna menyepikan dapur rumah serta diyakini bisa meningkatkan tali persaudaraan antara warga yang ada. **W-008**